

**LAPORAN
TIM PENYUSUN RENSTRA
GKJ MANAHAN
SURAKARTA
TAHUN 2021**



**PERIODE RENSTRA
TAHUN 2022 – 2024**

KATA PENGANTAR

Segala puji hormat dan syukur senantiasa kita haturkan kepada Tuhan Allah yang telah melimpahkan berkatNya kepada Gereja Kristen Jawa Manahan Surakarta dengan segenap *stakeholder* yang ada.

Sebagai amanat pelaksanaan Surat Keputusan Majelis GKJ Manahan Surakarta Nomer Skep. 18/GKJ.Mnh./V/2021 tentang Pengangkatan Tim Penyusun Rencana Strategis (Renstra) GKJ Manahan Tahun 2021 – 2023, tertanggal 07 Mei 2021, maka kami selaku tim yang ditunjuk telah melaksanakan tugas yang tertuang dalam Skep. dengan nomer tersebut di atas.

Di dalam diskusi kami yang diselenggarakan setiap hari Senin setelah Skep. dikeluarkan, maka mengingat dan mempertimbangkan situasi dan kondisi saat ini masih dalam masa pandemi, kami memutuskan untuk periode renstra saat ini bukan 5 tahun, melainkan hanya 3 tahun dan dimulai pada tahun 2022 sampai dengan 2024 karena saat ini sudah mendekati akhir tahun 2021.

Kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Majelis GKJ Manahan Surakarta yang telah memfasilitasi kami dalam penyelenggaraan rapat dengan media zoom gereja.
2. Bapak Ibu ketua bidang, ketua bagian dan komisi-komisi di dalamnya beserta majelis pendamping komisi, yang telah mengikuti diskusi / dengar pendapat dengan tim penyusun renstra GKJ Manahan
3. Seluruh jemaat GKJ Manahan yang telah mengikuti *survey* yang telah dilakukan, sehingga tim renstra GKJ Manahan mendapat banyak masukan untuk melengkapi data kami.

Dengan disusunnya laporan ini, maka tugas tim renstra GKJ Manahan telah selesai. Oleh karena itu mandat ini kami serahkan kembali kepada Majelis GKJ Manahan Surakarta untuk ditindak lanjuti.

Kami memohon maaf jika dalam melaksanakan tugas dan menyusun laporan ada kekurangan.

Kiranya dengan renstra yang telah tersusun, pelayanan GKJ Manahan semakin terarah dan terkelola dengan baik demi puji dan hormat nama Tuhan Yesus Kristus.

Selamat melanjutkan pelayanan, Tuhan Yesus memberkati.

Surakarta, 19 Oktober 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

Hal 1-4

BAB II GAMBARAN UMUM GKJ MANAHAN

Hal 5-8

BAB III RENCANA STRATEGIS GKJ MANAHAN

Hal 9-21

BAB IV PENUTUP

Hal 22

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Gereja adalah kehidupan bersama religius yang berpusat pada Kristus, artinya gereja merupakan buah pekerjaan penyelamatan Allah dan jawab manusia terhadap penyelamatan Allah yang didalamnya Roh Kudus bekerja dalam rangka pekerjaan penyelamatan Allah. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa Gereja yang dalam hal ini adalah Gereja Kristen Jawa (GKJ) Manahan, secara kasat mata merupakan sebuah organisasi atau perhimpunan, yang sering disebut dengan istilah persekutuan, sehingga gereja termasuk dalam kategori organisasi keagamaan.

Sebagai sebuah organisasi keagamaan, GKJ Manahan tentu saja mempunyai tata kelola organisasi yang baik dalam rangka menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah. Kondisi ini sebagai prasyarat khusus bagi GKJ Manahan untuk terpanggil melakukan pelayanan di bidang pemberitaan penyelamatan Allah, pemeliharaan iman maupun pengorganisasian gereja.

Sebagai konsekuensi penyelenggaraan tata kelola gereja di GKJ Manahan, maka disusunlah Renstra periode tahun 2022-2024, guna kelengkapan organisasi pelayanan, administrasi dan sekaligus merupakan pedoman untuk :

- Membimbing segenap komponen gereja yaitu jemaat, komisi, majelis untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.
- Menghadapi tantangan perkembangan jaman dan lingkungan yang dinamis dengan pilihan strategi yang tepat sebagai gereja yang memberikan pelayanan kepada jemaat dan masyarakat.
- Menyelenggarakan sistem pengorganisasian yang tepat sesuai kaidah-kaidah pengadministrasian yang lebih baik.

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) GKJ Manahan periode 2022 – 2024, berlandaskan pada :

- Alkitab
- Pokok-pokok Ajaran Gereja
- Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Jawa
- Keputusan Majelis GKJ Manahan
- Konteks kehidupan bergereja di tengah pandemi covid 19.

Dengan dasar tersebut disusun suatu rencana strategis GKJ Manahan sebagai pedoman, landasan kebijakan dan langkah operasional bagi seluruh komponen GKJ Manahan untuk menyusun,

melaksanakan, dan mengarahkan rencana program kegiatan pelayanan secara teologis, dan proporsional.

2. Metode dan Sistemika Perencanaan Strategis dan Penyajiannya

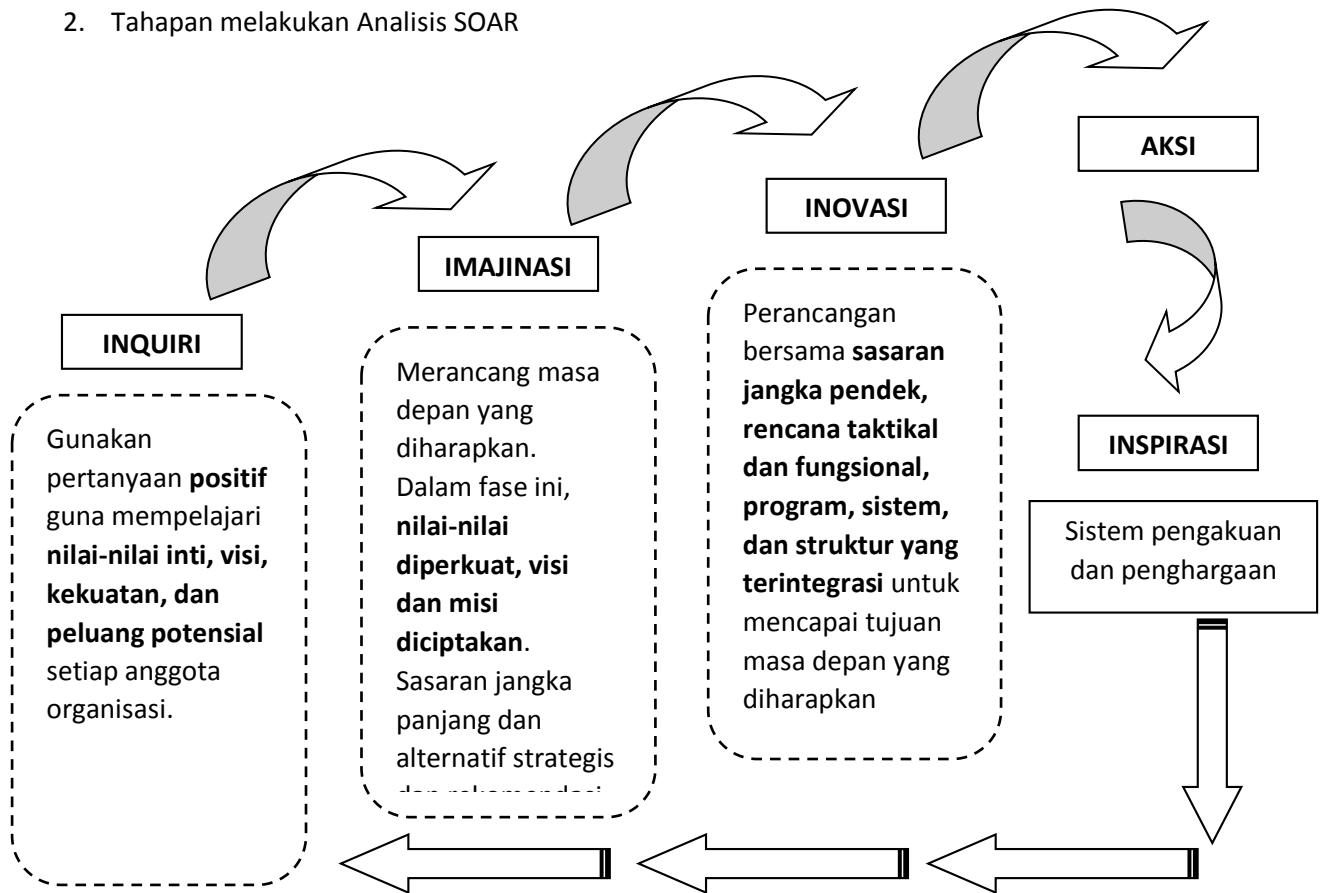
Pengembangan GKJ Manahan melalui rencana strategis GKJ Manahan periode tahun 2022-2024 berturut-turut dirumuskan visi, misi, strategi dan KPI (Key Performance Indicator) atau alat ukur indikator keberhasilan, sasaran dan pelaksanaan kegiatan melalui badan-badan pembantu majelis (komisi).

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor sistematis dalam rangka strategi pengembangan GKJ Manahan adalah melalui analisa *Strengths, Opportunities, Aspirations, dan Results (SOAR)*

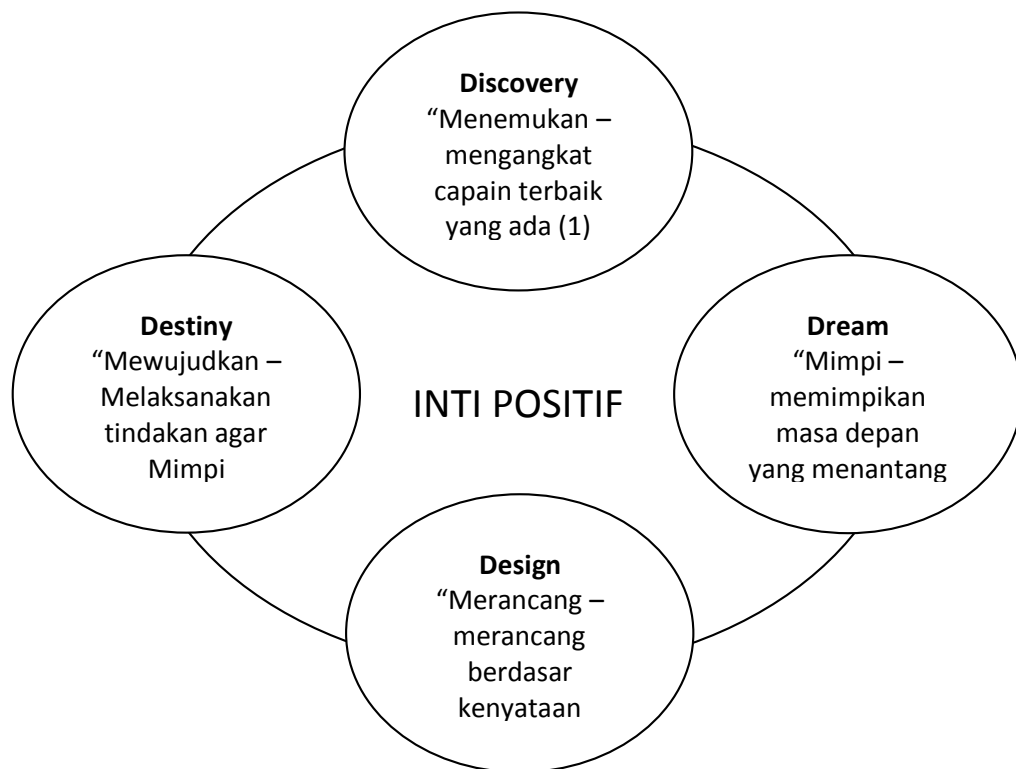
1. Analisis SOAR

- Berasal dari pendekatan *Appreciative Inquiry (AI)*. Pendekatan AI lebih menitikberatkan pada pengidentifikasian dan pembangunan kekuatan dan peluang ketimbang pada masalah, kelemahan, dan ancaman (Stavros, Cooperrider, dan Kelly).
- Kita akan lebih termotivasi manakala menyadari bahwa kelebihan atau kekuatan yang kita miliki dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan organisasi. *More focus on Positive force!*
- Analisis SOAR memungkinkan anggota organisasi menciptakan masa depan yang mereka inginkan sendiri dalam keseluruhan proses dengan cara melakukan penyelidikan, imajinasi, inovasi, dan inspirasi. Fokus internal SOAR adalah kekuatan organisasi.
- Pada banyak organisasi, perencanaan strategis hanya melibatkan orang-orang pada tingkatan tertinggi serta sekelompok *stakeholder*. Namun dalam kerangka kerja SOAR, sebanyak mungkin *stakeholder* dilibatkan, yang didasarkan pada integritas para anggotanya.

2. Tahapan melakukan Analisis SOAR



3. Appreciative Inquiry "4G" Cycle



4. Elemen SOAR

a. *Strength*/Kekuatan

Kekuatan Apa yang membuat kita bangga? Apa kekuatan terbesar kita?

- Apa yang membuat kita Unik
- Apa pencapaian terbesar kita?
- Bagaimana kita menggunakan kekuatan kita untuk mendapatkan hasil?

b. *Opportunity*/Peluang

Bagaimana kita memahami peluang di lingkungan kita? Apa peluang terbaik Kita ?

- Apa yang diminta oleh pemangku kepentingan ?
- Apa 3 Peluang teratas kita ?
- Siapa Jemaat Kita ?
- Merubah tantangan menjadi Peluang ?

c. *Aspiration*/Aspirasi

Apa yang sangat kita pedulikan? Apa masa depan pilihan kita?

- Siapa kita / Siapa kita seharusnya/kemana kita harus pergi ?
- Aspirasi yang paling menarik?
- Aspirasi strategis apa yang akan mendukung aspirasi kita

d. *Result*/Hasil

Bagaimana kita tahu bahwa kita berhasil? Apa hasil terukur yang akan memberi tahu kita bahwa kita telah mencapai visi masa depan kita?

- Tindakan yang berarti
- 3 – 5 indikator Skor
- Sumber daya yang dibutuhkan

Dalam penyajiannya Renstra GKJ Manahan disusun dengan sistematika sbb:

1. **BAB I : Pendahuluan**, menjelaskan latar belakang penyusunan Renstra, landasan penyusunan, dan metodologi penyajiannya.
2. **BAB II : Gambaran umum GKJ Manahan**, berisikan sejarah singkat dan sistem organisasi GKJ Manahan
3. **BAB III : Rencana Strategis GKJ Manahan**, berisikan visi dan misi GKJ Manahan, analisis lingkungan GKJ Manahan, Strategi, KPI dan tema tahunan.
4. **BAB IV : Penutup**, berisikan tentang bagaimana strategi ini akan dilaksanakan, Mekanisme monitoring dan evaluasinya, sumber penganggaran dan masa berlaku renstra.

BAB II

GAMBARAN UMUM GKJ MANAHAN

1. Sejarah Singkat GKJ Manahan

GKJ Manahan didedahkan pada tanggal 8 Februari 1929, berlokasi di Tumenggungan, Surakarta. Sebelum dewasa termasuk bagian / pepanthan dari GKJ Margoyudan Surakarta. Pada tanggal 25 Desember 1931 mempunyai gedung baru berlokasi di Manahan yang diresmikan dalam Kebaktian Natal oleh Ds. Van Eyk, sebagai Konsulen GKJ Manahan.

Pendeta pertama yang melayani GKJ Manahan adalah Bapak Ds. Atmowidjono yang bertugas sejak tahun 1936. Jumlah warga 50 orang, yang berkembang mencapai 239 orang pada tahun 1942, pada waktu tentara Jepang datang menduduki Indonesia. Daerah pelayanan meliputi kota Sala bagian barat, Kartasura, Pengging, Blulukan, Palur, Karanggede.

Masa pendudukan Jepang merupakan lembaran hitam bagi GKJ Manahan dan gereja lain pada umumnya. Karena Jepang menganggap bahwa agama Kristen sebagai milik Belanda yang datang dari Barat . Segala sesuatu yang datang dari Barat dilarang, tidak boleh dilakukan. Maka gedung gereja GKJ Manahan ditutup dan disegel oleh pemerintah penduduk Jepang.

Dalam suasana yang mencekam, jemaat tetap mengadakan kebaktian secara diam-diam di gereja lewat pintu belakang, atau di rumah salah seorang warga. Sewaktu Bapak Ds. Atmowidjono meminta kepada tentara pendudukan Jepang untuk membuka segel pintu gereja, ternyata malahan ditahan. Tetapi kita boleh bersyukur bahwa kemudian dapat dilepaskan.

Pada akhirnya Tuhan berkenan memberikan berkatNya, dengan perantaraan seorang ahli hukum warga jemaat kita yaitu Mr. Soewidji yang dapat menunjukkan piagam pemerintah Jepang memberi perlindungan kepada umat Kristen di Jawa. Dengan demikian gedung gereja termasuk gereja-gereja se kota Sala, dapat mengadakan kebaktian seperti sedia kala, meskipun rasa takut dan cemas belum hilang juga.

Pada tanggal 9 Juli 1945 Bapak Ds. Atmowidjono dipanggil menghadap Tuhan Bapa di Sorga. Kemudian diganti oleh Bapak Pdt. RM S. Purwowidagdo, sebagai pendeta kedua di GKJ Manahan. Pada tahun 1949 Bp. Purwowidagdo diangkat sebagai Pendeta utusan untuk Klasis Surakarta, maka pelayanan di GKJ Manahan dilaksanakan oleh seorang guru Injil, Bp. RN. Padmowijono. Baru pada tahun 1951 ada seorang pendeta yang ditahbiskan, sebagai pelayan di GKJ Manahan, yaitu Bp. Pdt. S. Hadisewojo, yang merupakan pendeta yang ketiga.

Mulai saat itu pelayanan dapat berjalan baik. Pevanthen-pevanthen mulai berkembang. Semula baru ada Pevanthen Blulukan yang diasuh oleh Guru Injil, dan dilayani oleh 4 orang majelis. GKJ Manahan Pevanthen Kerten didewasakan pada tanggal 27 Maret 1967, yang dilayani oleh Bp. Pdt. Suparman Purwoko Adisudarmo, yang ditahbiskan pada tanggal 27 September 1968. Kemudian pada tanggal 8 Januari 1966 lahir pevanthen Klodran, yang mempunyai gedung gereja sendiri pada tanggal 25 Desember 1976 saat itu dilayani oleh 7 orang majelis. Pevanthen Tohudan sudah ada embrionya sejak tahun 1953. Diresmikan pada tanggal 25 Desember 1969 oleh Bp. Pdt. S. Hadisewojo. Mempunyai tempat ibadah sendiri pada tahun 1977. Saat itu diasuh oleh 4 orang majelis. Pevanthen Sumber merupakan pevanthen terakhir dari 4 pevanthen yang ada di GKJ Manahan. Diresmikan pada tanggal 31 Desember 1990 oleh Bp. Walikotamadya KD Tingkat II Surakarta, dilayani oleh 12 orang majelis.

Dengan berkembangnya warga jemaat di GKJ Manahan dirasakan perlu menambah tenaga gereja, dengan memanggil pendeta baru. Maka pada tanggal 29 April 1971 ditahbiskanlah pendeta yang keempat di GKJ Manahan, Bp. Pdt. Bambang Broto Sudjaly, S.Th. Sejak saat itu ada 2 orang Pamulang yang melayani jemaat.

Pada tahun 1983 Bp. Pdt. S. Hadisewojo mulai masuk masa emiritus, maka diadakan persiapan untuk memanggil seorang pendeta baru. Pada tanggal 18 Januari 1985 ditahbiskan Bp. Pdt. Widya Notodiryo, S.Th sebagai pendeta yang kelima di GKJ Manahan.

Dengan semakin berkembangnya warga jemaat, timbul pemikiran perlunya pengembangan sarana fisik, yaitu perluasan gedung gereja agar dapat menampung peserta kebaktian yang lebih banyak. Pada tanggal 13 April 1986 dimulai pembangunan Gedung Serba Guna GKJ Manahan dengan perletakan batu pertamanya. Gedung ini berlantai dua, lantai I digunakan untuk pertemuan-pertemuan, rapat-rapat yang dapat menampung 250 orang, dan direncanakan untuk menampung kebaktian, ketika gedung gereja sedang dalam revitalisasi. Sedangkan Lantai II untuk kantor gereja, kantor klasis kartasura dan ruang perpustakaan. Pembangunan Gedung Serba Guna yang direncanakan selesai selama 2 tahun, atas berkat Tuhan Yang Maha Kasih ternyata 4 bulan lebih awal sudah rampung, yaitu pada bulan Desember 1987.

Enam tahun kemudian dimulailah peletakan batu pertama revitalisasi gedung Gereja Manahan tepatnya pada tanggal 21 Mei 1993. Hal ini dilakukan agar daya tampung gereja akan meningkat yang semula 500 orang menjadi 1.200 orang. Puji syukur dan terima kasih seluruh jemaat GKJ Manahan atas berkat Tuhan Raja Gereja, yang telah berkenan memberi karunia yang sangat indah maka revitalisasi gedung gereja telah purna pugar, dan diresmikan pada hari Selasa Kliwon, 29 Maret 1994, yang dihadiri oleh Bp. Mayor Jendral Pol. Drs. A.A. Soegijo Kapolda Jateng/DIY ; Bp. H.R. Hartomo, Walikotamadya KDH II Surakarta ; Para pejabat Sipil dan Militer di Surakarta ; Para wakil jemaat dari gereja-gereja tetangga dan seluruh warga jemaat GKJ Manahan.

Sebagai gereja yang besar yang terbagi dalam 15 blok/wilayah dan 2 (dua) pepanthan, namun waktu itu GKJ Manahan hanya dilayani oleh 2 (dua) orang pendheta yaitu Pdt. Bambang Broto Sudjaly, S.Th dan Pdt. Widya Notodiryo, S.Th. cukup berperan di tengah masyarakat kota Solo, terutama keberadaan Nasi Murah yang cukup fenomenal.

Di saat GKJ Manahan berkeinginan untuk lebih aktif dalam bidang kesaksian dan pelayanan, maka Pdt. Bambang Broto Sudjaly, S.Th. dipanggil Bapa di Surga. Beliau meninggal pada tanggal 15 September 2002. Mulai saat itu maka pelayanan gembala jemaat praktis hanya 1 (satu) orang pendeta yaitu Pdt. Widya Notodiryo, S.Th. Tentu saja situasi ini tidak menguntungkan bagi jemaat karena tidak sebanding dengan jumlah jemaat yang mencapai 1.200 orang. Oleh karena itu setelah 3 (tiga) tahun berjalan maka dipanggilah pendeta jemaat pada tanggal 30 Maret 2005 atas nama Pendeta Retno Ratih Suryaning Handayani, M.Th.,. Beliau merupakan pendeta wanita pertama di GKJ Manahan. Dengan penahbisan ini maka GKJ Manahan mempunyai 2 (dua) orang pendeta.

Seiring bertambahnya jemaat dari waktu ke waktu diperlukan pelayanan yang lebih, maka agar pelayanan dapat tetap berjalan dengan baik dipanggilah pendeta ke 7 (tujuh) atas diri Pdt. Fritz Yohanes Dae Panny, S.Si. dan ditahbiskan pada tanggal 10 Februari 2010. Tidak terlalu lama setelah itu Pdt. Widya Notodiryo, S.Th. memasuki masa Emiritus, tepatnya tanggal 1 Nopember 2011. Namun sebelum memasuki Emiritus, sudah dimulai proses pemanggilan Pendeta Jemaat yang ke 8 atas diri. Pdt. Samuel Arif Prasetyono, S.Si. yang ditahbiskan pada tanggal 21 September 2012. Pada tanggal 11 Januari 2021 Pdt. Samuel Arif Prasetyono, S.Si. dipanggil Tuhan. Dengan demikian saat ini ada 2 (dua) Pendeta aktif di GKJ Manahan dan 1 (satu) Pendeta Emiritus. Dan jumlah seluruh jemaat GKJ Manahan Surakarta sampai dengan bulan September 2021 tercatat 2.207 orang.

Pada awal tahun 2020 pandemi Covid 19 melanda hampir seluruh belahan dunia. Pandemi mengakibatkan berubahnya tatanan kehidupan hampir di segala bidang, termasuk dalam kehidupan bergereja. Jemaat tidak lagi dapat beribadah secara langsung di gereja, pertemuan-pertemuan tatap muka diantara Jemaat pun menjadi sangat terbatas. Namun di sisi lain gereja dapat mengembangkan pelayanannya lebih luas : di bidang diakonia dengan adanya Makan Siang Untuk Sahabat/ Makan Malam Untuk Sahabat, Lumbung Pangan, dan sebagainya. Demikian pula dalam pelayanan ibadah dapat menjangkau wilayah yang lebih luas dengan bantuan teknologi. Di samping itu Gereja pun berkesempatan mengembangkan pelayanan yang lebih kreatif dan inovatif.

2. Organisasi GKJ Manahan

Mendasarkan pada Tata Gereja dan Tata Laksana GKJ maka pengertian gereja adalah suatu kehidupan bersama religius yang berpusat pada penyelamatan Allah dalam Yesus Kristus. Kehidupan bersama itu dibentuk oleh orang-orang yang atas pertolongan Roh Kudus menerima dengan percaya terhadap penyelamatan Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus. Pengertian demikian menunjukkan bahwa gereja memiliki segi ilahi dan segi manusiawi. Segi ilahi, gereja adalah sebagai buah penyelamatan Allah, maka pemilik dan penguasa gereja adalah Allah. Segi manusiawi, gereja sebagai kehidupan bersama religius yang oleh pertolongan Roh Kudus, diciptakan dan diselenggarakan secara lembagawi oleh manusia. Dengan demikian Gereja Tuhan menjadi penyelenggara misi Allah, gereja dipanggil dan diutus untuk mewujudkan tanda-tanda kehadiran Kerajaan Allah di dalam dunia ini. Oleh karena itu gereja harus terlibat dan bersedia menjadi alat Allah dan berperan aktif menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah.

Adapun sistem yang dipakai untuk mengatur kehidupan Gereja adalah sistem Presbiterial. Untuk itu dapat dipahami bahwa kepemimpinan gereja atau GKJ pada dasarnya dipimpin oleh Allah sendiri yang secara kolektif dilaksanakan oleh orang-orang yang secara khusus atas kehendak Allah dalam kebijaksanaannya dipilih, dipanggil dan ditahbiskan atau diteguhkan untuk memangku jabatan sebagai penatua, pendeta dan diaken, yang selanjutnya disebut majelis gereja.

Secara organisasi GKJ Manahan dipimpin oleh seorang ketua majelis dan wakil ketua, dibagi menjadi 4 (empat) bidang yaitu Bidang Ibadah, Bidang Kesaksian dan Pelayanan, Bidang Pembinaan Warga Gereja, Bidang Penelitian dan Pengembangan serta 2 (dua) bagian pengelolaan aset gereja yaitu Bagian Penatalayanan dan Bagian Keuangan. Masing-masing bidang dibantu oleh badan-badan pembantu majelis sedangkan bagian dibantu oleh sub-sub bagian.

BAB III

RENCANA STRATEGIS

GKJ MANAHAN 2022 - 2024

1. Visi dan Misi GKJ Manahan

A. Landasan Theologis

Sebagai organisasi, GKJ Manahan membutuhkan arah yang jelas dan terukur dalam pelaksanaan tugas panggilannya. Karena itu majelis dan berbagai pemangku kepentingan yang ada di dalamnya menyusun rencana strategis. Landasan teologis merupakan bagian yang sangat diperhatikan dalam penyusunan ini. Terutama pada bagian visi dan misi gereja. Demikianlah landasan penyusunan renstra ini.

Kembali dikemukakan di sini, gereja adalah suatu kehidupan bersama religius yang berpusat pada Yesus Kristus, yang sekaligus merupakan buah pekerjaan penyelamatan Allah dan jawab manusia terhadap penyelamatan Allah, yang di dalamnya Roh Kudus bekerja dalam rangka pekerjaan penyelamatan Allah. (Kisah Para Rasul 1:12-14; 9:31)

Karena lahir sebagai karya penyelamatan Allah, maka gereja berada dalam lingkup Kerajaan Allah. Di dunia ini, gereja belum sempurna, tetapi sedang menuju ke arah kesempurnaan. Untuk itu, Allah melibatkan gereja dan orang-orang percaya untuk berfungsi di dalam karya keselamatan-Nya (Matius 28:18-20). Dengan kata lain, gereja dan orang-orang percaya mempunyai tugas dan panggilan. Terdapat dua tugas panggilan gereja dan orang-orang percaya. Pertama, bersaksi tentang penyelamatan Allah kepada mereka yang belum mendengarnya. Kedua, memelihara keselamatan orang-orang yang telah diselamatkan. Jadi, kehidupan bersama religius yang berpusat pada Yesus Kristus ini berupa kegiatan-kegiatan atau *center of life* yang diarahkan untuk pelaksanaan tugas panggilan.

Maksud pelaksanaan dua tugas panggilan tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, kesaksian gereja dan orang-orang percaya bertujuan demi keselamatan manusia (Roma 1:16-17). Maksudnya adalah memberi kesempatan kepada siapa pun untuk mendengar dan menjawab berita penyelamatan Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus. Kedua, pemeliharaan keselamatan dimaksudkan untuk menolong orang-orang percaya agar dapat mempertahankan imannya, mampu mengatasi masalah dan penggodaan, sehingga mencapai kesempurnaan keselamatannya (2 Petrus 3:3-13).

Tentu, pelaksanaan kedua tugas panggilan tersebut harus didasarkan pada motivasi yang baik dan benar. Paling tidak ada dua motivasi yang benar dalam bersaksi tentang penyelamatan Allah. Pertama, Allah menghendaki semua manusia diselamatkan. Kedua, orang-orang percaya dipanggil dan dilibatkan Allah untuk bersaksi tentang karya penyelamatan-Nya.

Pemeliharaan keselamatan, juga, harus memiliki paling tidak tiga motivasi yang baik dan benar. Pertama, setiap orang percaya sangat berharga karena telah dibeli dengan darah Kristus (Lukas 15:1-31). Kedua, di dalam persekutuan anak-anak Allah, setiap orang percaya ikut bertanggung jawab mengenai terpeliharanya keselamatan saudaranya (Matius 18:15-17). Ketiga, gereja dan orang-orang percaya dilibatkan oleh Allah untuk melakukan pemeliharaan keselamatan orang-orang yang telah diselamatkan.

Gereja dan orang-orang percaya memiliki cedera manusiawi. Meskipun demikian gereja dan orang-orang percaya harus berani mengemban dan melaksanakan fungsinya di dalam karya penyelamatan Allah. Keberanian ini didasarkan pada Roh Kudus yang bekerja menolong gereja dan orang-orang percaya. Bahkan, Roh Kudus menolong seluruh manusia yang menjadi sasaran karya penyelamatan Allah.

B. Visi dan Misi

Pengembangan GKJ Manahan yang dirumuskan dalam Rencana Strategis (Renstra 2022—2024) merupakan sub perencanaan jangka panjang yang diarahkan untuk mewujudkan visi dan misi GKJ Manahan yang tidak terlepas dari perjalanan sejarah periode sebelumnya. Renstra GKJ Manahan 2022—2024 ini merupakan langkah berdasarkan capaian kinerja yang sudah dan akan berjalan untuk mengikuti dan mengantisipasi perkembangan jemaat, sehingga GKJ Manahan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pelayanan dan kemajuan gereja.

Agar lebih fokus dan memudahkan pemahaman dalam melakukan pelayanan untuk mencapai apa yang diharapkan dan dipedomani bersama maka majelis gereja terpanggil untuk menyusun dan mewujudkan rencana programnya, khususnya untuk masa pelayanan tiga tahun ke depan dan dituangkan dalam “Rencana Strategis GKJ Manahan 2022—2024”.

Gereja Kristen Jawa Manahan telah memasuki usia lebih dari 91 tahun. Dalam kurun waktu tersebut diyakini sebagai campur tangan Tuhan dalam seluruh kehidupan bergereja. Oleh karena itu GKJ Manahan sudah seharusnya menempatkan (*positioning*) dirinya sebagai pusat kehidupan jemaat. Berdasarkan hal tersebut GKJ Manahan menetapkan visi :” Terwujudnya Gereja sebagai Pusat Kehidupan (*Center Of Life*) serta Saluran Berkat untuk

Bersaksi dan Memelihara Keselamatan”. Hal tersebut tentu tidaklah mudah, apalagi di tengah-tengah masyarakat majemuk (plural) yang terdiri dari berbagai suku, budaya dan agama.

Sebagai petunjuk garis besar cara pencapaian Visi GKJ Manahan, maka ditetapkan misi yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Misi I

“Mewujudkan Gereja yang Memulihkan Kehidupan dengan Semangat Kebersamaan”

2. Misi II

“Mewujudkan Gereja yang Bertumbuh Dewasa dalam Iman, Pengharapan, Kasih”

3. Misi III

“Mewujudkan Tata Kelola Gereja yang Akuntabel”

2. Analisis Lingkungan GKJ Manahan

Keberadaan GKJ Manahan berlokasi di kota Surakarta, Propinsi Jawa Tengah dengan alamat Jl. M.T. Haryono, No. 8, Surakarta 57146, terbagi menjadi 15 Blok/Wilayah pelayanan di Kota Solo dan mempunyai 1 (satu) pepanthan yaitu Pepanthan Blulukun yang terletak di wilayah Kabupaten Karanganyar, berbatasan dengan Kota Solo. Oleh karena itu Gereja Kristen Jawa (GKJ) Manahan adalah suatu organisasi gereja yang jemaatnya dikategorikan sebagai jemaat perkotaan. GKJ Manahan cukup diperhitungkan di Kota Solo, mengingat masyarakat Kota Solo yang heterogen dengan dinamikanya dan tentunya hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi GKJ Manahan untuk dapat menghadirkan damai sejahtera bagi jemaat khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi akibat dari adanya revolusi industry 4.0 dan pandemic covid 19, tim penyusun renstra GKJ Manahan memilih sistem analisis berdasarkan teori SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations and Results*).

3. Strategi berdasarkan analisis SOAR

Berdasarkan kondisi faktor-faktor lingkungan di GKJ Manahan tersebut maka dapat diidentifikasi melalui analisis *Strengths, Opportunities, Aspirations, Results (SOAR)* sebagai berikut :

A. Identifikasi SOAR

1. *Strenght* / Kekuatan.

Faktor kekuatan internal gereja yang dapat memberi dorongan untuk pelayanan dan pertumbuhan gereja yaitu :

- a) Jumlah jemaat yang banyak dengan talenta yang beragam berdasarkan kategori usia, teritorial, minat/profesi, dan lain-lain.

- b) Responsif terhadap persoalan kemasyarakatan
- c) Memiliki sistem manajemen organisasi
- d) Memiliki sarana & prasarana yang memadai
- e) Memiliki jejaring luas baik antara gereja dengan lembaga Kristen dan bukan Kristen (Klasis, Sinode, BAGKS, gereja di luar negeri, LSM, lintas iman, dan sebagainya.)

2. *Opportunities*

- a) Banyak warga masyarakat yang membutuhkan perawatan keselamatan dan pelayanan dalam berbagai sisi kehidupan terutama di masa pandemi.
- b) Potensi SDM dari mitra sekolah Kristen sebagai Nara Sumber.
- c) Memperluas kerjasama jaringan
- d) Perubahan sosial yang membutuhkan pendekatan pengajaran yang sistemik dan kontekstual

3. *Aspirations*

- a) Diharapkan semakin banyak jemaat yang terpanggil untuk turut serta dalam pelayanan sesuai dengan talenta yang dimiliki.
- b) Melakukan pelayanan holistik dan inklusif
- c) Melakukan pelayanan digitalisasi yang menjangkau dan melibatkan seluruh kelompok jemaat dengan tetap memperhatikan kelompok yang memiliki keterbatasan karena usia, ekonomi, kesehatan, dan lain-lain.
- d) Meningkatkan berbagai bentuk kerjasama antara gereja dengan lembaga pemerintahan maupun bukan pemerintahan/lembaga Kristen maupun bukan Kristen.
- e) Umat melakukan perawatan keselamatan melalui cara hidup umat yang mencerminkan kasih Kristus dalam pergaulan di tengah masyarakat umum.
- f) Meningkatkan pengetahuan / ketrampilan/kemampuan *stakeholder* terkait dalam upaya mewujudkan organisasi yang inovatif dan memenuhi kaidah *Good Governance*.

4. *Results*

- a) Terwujudnya keberdayaan umat dan meningkatnya keterlibatan jemaat dalam berbagai aktivitas pelayanan.
- b) Terwujudnya jemaat yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas dalam kepemimpinan yang melayani.
- c) Meningkatnya jumlah jemaat maupun bukan jemaat/ masyarakat umum yang dapat dilayani.
- d) Terwujudnya gereja/jemaat /umat misioner yang kreatif dan kontekstual. (berkontribusi kepada negara terhadap isu-isu yang ada)

- e) Terwujudnya manajemen organisasi yang inovatif dan memenuhi kaidah *Good Governance*.
- f) Jemaat semakin menghayati keberadaan sebagai orang percaya dan mewujudkan imannya dalam perilaku hidup yang nyata

B. Strategi

1. Strategi *Strengths – Aspirations (SA)*

- a) Melakukan pemberdayaan pada jemaat yang jumlahnya banyak dan beragam agar semakin banyak jemaat yang terpanggil untuk turut serta dalam pelayanan sesuai dengan talenta yang dimiliki; dan juga mampu melakukan pelayanan yang holistik dan inklusif (S1; A1, A2)
- b) Sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dioptimalkan kemanfaatannya dengan melakukan pelayanan berbasis digital yang dapat menjangkau dan melibatkan seluruh kelompok jemaat dengan tetap memperhatikan kelompok yang memiliki keterbatasan karena usia, ekonomi, kesehatan, dan lain-lain. (S4; A3)
- c) Jejaring luas baik antara Gereja dengan lembaga Kristen & bukan Kristen (Klasis, Sinode, BAGKS, gereja di luar negeri, LSM, lintas iman, dan sebagainya.) kita tingkatkan dengan berbagai bentuk kerjasama antara gereja dengan lembaga pemerintahan maupun bukan pemerintahan/lembaga Kristen maupun bukan Kristen. (S5; A4)
- d) Memiliki sistem manajemen organisasi dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan pengetahuan / ketrampilan/kemampuan *stakeholder* terkait dalam upaya mewujudkan organisasi yang inovatif dan memenuhi kaidah *Good Governance*. (S3, S4 ; A6)
- e) Jemaat yang banyak dengan talenta yang beragam berdasarkan kategori dan responsif terhadap persoalan kemasyarakatan, meningkatkan peranan umat untuk melakukan pewartaan keselamatan melalui cara hidup umat yang mencerminkan kasih Kristus dalam pergaulan di tengah masyarakat umum (S1, S2 ; A5)
- f) Memiliki jejaring luas baik antara Gereja dengan lembaga Kristen dan bukan Kristen, untuk meningkatkan pengetahuan / ketrampilan/kemampuan *stakeholder* terkait dalam upaya mewujudkan organisasi yang inovatif & memenuhi kaidah *Good Governance*. (S5 ; A6)
- g) Memiliki jejaring luas baik antara Gereja dengan lembaga Kristen dan bukan Kristen, untuk meningkatkan pelayanan digitalisasi yang menjangkau dan melibatkan seluruh kelompok jemaat dengan tetap memperhatikan kelompok yang memiliki keterbatasan karena usia, ekonomi, kesehatan, dan lain-lain. (S5 ; A3)

- h) Memiliki jejaring luas baik antara gereja dengan lembaga Kristen (gereja / bukan gereja-bukan lembaga gereja), untuk melakukan perawatan keselamatan (S5; A5)
 - i) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai, untuk meningkatkan peran jemaat yang terpanggil untuk turut serta dalam pelayanan sesuai dengan talenta yang dimiliki (S4 ; A1)
 - j) Melakukan pemberdayaan pada jemaat yang jumlahnya banyak dan beragam agar semakin banyak jemaat yang terpanggil untuk turut serta dalam pelayanan sesuai dengan talenta yang dimiliki; dan juga mampu melakukan pelayanan yang holistik dan inklusif (S1; A1, A2)
 - k) Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana, pengembangan jejaring dan pelayanan berbasis digital untuk perawatan. (S4; A3)
 - l) Mengembangkan sistem manajemen organisasi dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dan jejaring luas untuk meningkatkan pengetahuan / ketrampilan/kemampuan *stakeholder* terkait dalam upaya mewujudkan organisasi yang inovatif dan memenuhi kaidah *Good Governance*.(S3, S4 ; A6)
2. Strategi *Opportunities – Aspirations (OA)*
- a) Banyaknya warga masyarakat yang membutuhkan pelayanan dalam berbagai sisi kehidupan terutama di masa pandemi dapat mendorong keterpanggilan untuk turut serta dalam pelayanan sesuai dengan talenta yang dimiliki dan melakukan pelayanan yang holistik dan inklusif.(O1; A1, A2)
 - b) Adanya masyarakat yang membutuhkan keselamatan, mendorong jemaat untuk berpartisipasi dalam karya kesaksian yang dilakukan melalui cara hidup jemaat yang mencerminkan kasih Kristus dalam pergaulan di tengah masyarakat umum (O1; A5)
 - c) Memperluas kerjasama jaringan guna meningkatkan pengetahuan / ketrampilan/kemampuan *stakeholder* terkait dalam upaya mewujudkan organisasi yang inovatif dan memenuhi kaidah *Good Governance*. (O3; A6)
 - d) Terjadinya perubahan sosial yang membutuhkan pendekatan pengajaran secara sistemik dan kontekstual mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk melibatkan seluruh seluruh kelompok jemaat. (O4 ; A3)
 - e) Masyarakat yang membutuhkan keselamatan dalam kondisi pandemi beserta dampaknya, mendorong jemaat untuk berpartisipasi dalam karya kesaksian yang dilakukan melalui cara hidup jemaat yang mencerminkan kasih Kristus dalam pergaulan di tengah masyarakat umum. (O1; A5)

- f) Terjadinya perubahan sosial yang membutuhkan pendekatan pengajaran secara sistemik dan kontekstual mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk melibatkan seluruh kelompok jemaat. (O4 ; A3)
3. Strategi *Strengths – Results (SR)*
- a) Pemberdayaan pada jemaat yang jumlahnya banyak dan beragam agar keberdayaan umat terwujud dan meningkatnya keterlibatan jemaat dalam berbagai aktivitas pelayanan. (S1; R1)
 - b) Pemberdayaan pada jemaat yang jumlahnya banyak dan beragam agar mewujudkan jemaat yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas dalam kepemimpinan yang melayani. (S1; R2)
 - c) Responsif terhadap persoalan kemasyarakatan guna meningkatnya jumlah jemaat maupun bukan jemaat/ masyarakat umum yang dapat dilayani. (S2; R3)
 - d) Responsif terhadap persoalan kemasyarakatan guna terwujudnya gereja/jemaat /umat misioner yang kreatif dan kontekstual. (berkontribusi kepada negara terhadap isu-isu yang ada) (S3; R4)
 - e) Memiliki sistem manajemen organisasi, terwujudnya manajemen organisasi yang inovatif dan memenuhi kaidah *Good Governance* (S3 ; R5)
 - f) Memiliki sarana & prasarana yang memadai, untuk mewujudkan gereja/jemaat /umat misioner yang kreatif dan kontekstual. (berkontribusi kepada negara terhadap isu-isu yang ada) (S4 ; R4)
 - g) Responsif terhadap persoalan kemasyarakatan, mewujudkan jemaat yang semakin menghayati keberadaan sebagai orang percaya dan mewujudkan imannya dalam perilaku hidup yang nyata (S2 ; R6}
 - h) Pemberdayaan jemaat yang banyak, beragam serta responsif terhadap persoalan kemasyarakatan untuk mewujudkan jemaat yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas dalam kepemimpinan yang melayani (S1; R2) guna meningkatkan jumlah jemaat maupun bukan jemaat/ masyarakat umum yang dapat dilayani (S2; R3)
 - i) Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk mewujudkan gereja/jemaat /umat misioner yang kreatif dan kontekstual. (berkontribusi kepada negara terhadap isu-isu yang ada) (S4 ; R4)
4. Strategi *Opportunities – Results (OR)*
- a) Banyaknya warga masyarakat yang membutuhkan pelayanan dalam berbagai sisi kehidupan terutama di masa pandemi sebagai peluang untuk mewujudkan jemaat yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas dalam kepemimpinan yang melayani (O1; R2)

- b) Mengembangkan pola pendekatan baru (sistemik dan kontekstual) dalam pengajaran kekristenan , sehingga terwujud keberdayaan umat dan meningkatnya keterlibatan jemaat dalam berbagai aktivitas pelayanan (O5; R1)
- c) Mengembangkan pola pendekatan baru (sistemik dan kontekstual) dalam pengajaran kekristenan , sehingga terwujud gereja/jemaat /umat misioner yang kreatif dan kontekstual. (berkontribusi kepada negara terhadap isu-isu yang ada) (O5; R4)
- d) Mengembangkan pola pendekatan baru (sistemik dan kontekstual) dalam pengajaran kekristenan , sehingga jemaat semakin menghayati keberadaan sebagai orang percaya dan mewujudkan imannya dalam perilaku hidup yang nyata(O5;R6)
- e) Banyak warga masyarakat yang membutuhkan pewartaan keselamatan, sehingga mewujudkan peningkatan jumlah jemaat maupun bukan jemaat/ masyarakat umum yang dapat dilayani (O1 ; R3)
- f) Adanya Potensi SDM dari mitra sekolah Kristen sebagai nara sumber mewujudkan jemaat yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas dalam kepemimpinan yang melayani (O2 ; R2)
- g) Mengembangkan pola pendekatan baru (sistemik dan kontekstual) dalam pengajaran kekristenan untuk mewujudkan keberdayaan umat dan meningkatnya keterlibatan jemaat misioner yang kreatif dan kontekstual dalam berbagai aktivitas pelayanan (O5; R1; R4) yang tercermin dalam perilaku hidup yang nyata (O5;R6)

4. IKU (Indikator Kinerja Utama)/KPI (Key Performance Indicator)

KPI (IKU)

| No | KPI / IKU | Item yang akan diukur | Base line 2021 | Target 2022 | Target 2023 | Target 2024 |
|----|--|---|---------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | Prosentase jemaat yang terpanggil untuk turut serta dalam pelayanan sesuai dengan talenta yang dimiliki; dan juga mampu melakukan pelayanan yang holistik dan inklusif | a. Talenta b. Holistik c. Inklusif | 20% | 25% | 30% | 40% |
| 2 | Prosentase pemanfaatan sarana dan prasarana, pengembangan jejaring dan pelayanan berbasis digital untuk perawatan | a. Gedung gereja / RDMS/ Blulukan b. Gedung SG c. Jejaring (jumlah lembaga) d. Informasi Teknologi e. Alat Musik | 28% | 43% | 57% | 70% |
| 3 | Peningkatan pengetahuan / ketrampilan/kemampuan <i>stakeholder</i> terkait dalam upaya mewujudkan organisasi yang inovatif dan memenuhi kaidah <i>Good Governance</i> | a. Pelatihan (jumlah) : 1) Majelis 2) Koordinator Blok 3) Badan Pembantu Majelis 4) Staff Kantor b. Inovasi (Jumlah) c. <i>Auditing</i> | 3 2 3 2 5 | 4 3 4 2 5 | 5 3 6 3 7 | 6 4 8 4 7 |
| | | | <i>Management Letters</i> | meningkat | meningkat | meningkat |

| | | | | | | |
|---|---|--|-----|-----|-----|------|
| 4 | Prosentase partisipasi jemaat dalam karya kesaksian yang dilakukan melalui cara hidup jemaat yang mencerminkan kasih Kristus dalam pergaulan di tengah masyarakat umum | a. Peduli Kasih (%) | 5 | 6 | 8 | 10 |
| | | b. PI (jumlah) | 5 | 5 | 6 | 7 |
| 5 | Perubahan sosial yang membutuhkan pendekatan pengajaran secara sistemik dan kontekstual mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk melibatkan seluruh kelompok jemaat. | Pelayanan Berbasis digital (%) : | | | | |
| | | a. Bidang Ibadah | 90 | 92 | 96 | 100 |
| | | b. Bidang PWG | 60 | 65 | 72 | 80 |
| | | c. Bidang Kespel | 25 | 31 | 40 | 50 |
| 6 | Prosentase jemaat yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas dalam kepemimpinan yang melayani. | Jemaat: | 10% | 13% | 16% | 20% |
| | | * Koordinator Pancawisma > 100 orang * Pengurus komisi > 200 orang | | | | |
| 7 | Jumlah jemaat maupun bukan jemaat/ masyarakat umum yang dapat dilayani | a. Jemaat | 80% | 85% | 90% | 100% |
| | | b. Simpatisan mengisi form kehadiran <i>online</i> /jemaat tamu c. Masyarakat (paket) | 40 | 50 | 60 | 70 |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| 8 | Gereja/jemaat/umat misioner yang kreatif dan kontekstual (berkontribusi kepada negara terhadap isu-isu yang ada) | <p>a. Kelembagaan (di TGTL) Ditandai dengan semangat untuk melakukan tugas kesaksian. Dasar TL Pasal 5. B. bentuk-bentuk</p> <p>1) Pewartaan berita keselamatan</p> <p>2) Pelayanan kasih bersama dengan masyarakat dan lingkungan</p> <p>3) Pelayanan berdasarkan kasih yang menjawab kebutuhan masyarakat</p> <p>b. Individu</p> <p>1) Keteladanan hidup</p> <p>2) Partisipasi/peran dan dampak positif baik di lingkungan masyarakat dan lingkungan kerja, baik di dunia nyata dan media social</p> | <p>24</p> <p>Dengan rincian :</p> <p>7</p> <p>9</p> <p>8</p> <p>rendah</p> | <p>28</p> <p>sedang</p> | <p>32</p> <p>sedang</p> | <p>36</p> <p>tinggi</p> |
|---|--|--|--|-------------------------|-------------------------|-------------------------|

| | | | | | | |
|-------------|---|---|----------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| 9 | Pengajaran kekristenan untuk mewujudkan keberdayaan jemaat dan meningkatnya keterlibatan jemaat misioner yang kreatif dan kontekstual dalam berbagai aktivitas pelayanan. | a. Kelembagaan | | | | |
| | | 1) Katekisasi Sidi/Baptis Dewasa (peserta | 89 | 100 | 100 | 110 |
| | | 2) Kursus Theologi Jemaat | 32 | 32 | 64 | 64 |
| | | 3) Pendampingan Keluarga | 4 | 4 | 6 | 6 |
| | | 4) Pendidikan lainnya | 3 | 4 | 5 | 6 |
| b. Individu | Kadang-kadang (seminggu 1x) | Kadang-kadang (seminggu 1x) | Sering (seminggu 3x) | Rutin (tiap hari) | | |
| 10 | Jemaat semakin menghayati keberadaan sebagai orang percaya dan mewujudkan imannya dalam perilaku hidup yang nyata | a. Jumlah Sidi / Baptis Dewasa | 50 | 60 | 60 | 70 |
| | | b. Buah karakter Kristus: Kasih (1 Kor. 13:4—8) | Sedang | Sedang | Sedang | Tinggi |
| | | c. Buah program pelayanan | Berhasil-berdampak | Berhasil-berdampak | Berhasil-berdampak | Berhasil-berdampak |

5. Thema Tahunan

Mendasarkan Pada 3 (tiga) misi yang telah ditetapkan dalam rangka mempermudah pemahaman operasional maka perlu disusun tema tahunan sebagai berikut:

1. TEMA TAHUN 2022 : “Gereja yang Memulihkan Kehidupan dengan Semangat Kebersamaan” (Pasamuwan ingkang Mulihaken Gesang Kanthi Semangat Gesang Sesarengan)
2. TEMA TAHUN 2023 : “Gereja yang Bertumbuh Dewasa dalam Iman, Pengharapan dan Kasih” (Pasamuwan ingkang Tuwuh Dewasa Ing Salebeting Kapitadosan, Panganjeng-ajeng lan Katresnan)
3. TEMA TAHUN 2024 : “Gereja yang Berkembang dalam Pelayanan” (Pasamuwan ingkang Tuwuh Ngrembaka ing Salebeting Peladosan)

BAB IV

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) GKJ Manahan 2022 – 2024 merupakan pedoman dalam menjalankan arah dan tujuan organisasi dalam hal ini GKJ Manahan. Penyusunannya didasarkan kepada visi, misi dan tujuan GKJ Manahan dengan memperhatikan Nilai-nilai/Keutamaan Hidup, Strategi Dasar dan Tema Tahunan. Renstra saat ini ditetapkan dengan periode 3 tahun, yaitu tahun 2022 sampai dengan tahun 2024, berbeda dengan periode renstra tahun sebelumnya yang berlaku selama 5 tahun. Hal ini mempertimbangkan situasi dan kondisi dalam masa pandemi saat ini, dimana keadaan dapat berubah dengan cepat.

Renstra sebagai acuan penyusunan kebijakan, program dan kegiatan didalamnya. Di dalam Renstra tahun 2022 – 2024 telah ditetapkan tema strategis operasional setiap tahunnya. Renstra tahun 2022 – 2024 diharapkan dapat dijabarkan ke dalam matrik program pokok bidang / komisi, dan hasil penjabaran / matrik yang dibuat masing – masing bidang / komisi diharapkan dapat diukur melalui indikator pengukuran (KPI) yang telah disusun oleh Tim Renstra. Dalam penyusunan matrik program tiap bidang / komisi akan dilakukan pendampingan oleh **tim pendamping** renstra GKJ Manahan.

Dalam pelaksanaan tiap program dan kegiatan yang akan dibuat tentunya akan memerlukan pendanaan. Pendanaan masing – masing program dapat didapatkan dari gereja (internal) dan dari luar gereja (eksternal) yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam tiap akhir tahun tim renstra **merekomendasikan** untuk diadakan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan di tiap komisi dan bidang / bagian maupun secara umum pelaksanaan program kerja yang diadakan gereja. Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan dengan cara mengadakan *survey* (untuk melihat pencapaian KPI yang ditentukan). Dalam evaluasi ini tentunya juga akan dilakukan review terhadap renstra yang telah dibuat. Dari hasil monitoring dan evaluasi terhadap program kerja dan juga review atas renstra yang ada, **tim evaluasi** akan memberikan laporan dan rekomendasi terkait hasil yang ada pada tahun berjalan.

Setelah tersusunnya renstra ini diharapkan akan bisa dijadikan acuan bagi setiap komponen di GKJ Manahan dalam menyusun kegiatan di tingkat Majelis, ataupun Badan-badan Pembantu Majelis pada periode tahun 2022 – tahun 2024.

LAMPIRAN

USULAN KEGIATAN

ANGGARAN TAHUN :

BIDANG/KOMISI :

| | | | |
|----|---|---|--|
| 1 | PROGRAM | : | |
| 2 | KEGIATAN | : | |
| 3 | SUB KEGIATAN | : | |
| 4 | JUDUL KEGIATAN | : | |
| 5 | SUMBER DANA | : | |
| 6 | LATAR BELAKANG : | | |
| 7 | RASIONAL : | | |
| 8 | TUJUAN | | |
| 9 | MEKANISME DAN RANCANGAN (KPI yang hendak dicapai) : | | |
| 10 | JADWAL PELAKSANAAN : | | |
| 11 | SUMBER DANA YANG DIBUTUHKAN | | |
| 12 | RANCANGAN ANGGARAN BELANJA | | |
| 13 | KEPANITIAN | | |
| 14 | KEBERLANJUTAN | | |

Mengetahui,
Bidang.....

Surakarta,
Ketua Komisi